

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Usaha Mikro di *Food Court* MARIMAR Kota Samarinda

Muhammad Rizki Fauzin ¹, Sayid Irwan, ², Andi Indrawati ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : mhmmdrisky1998@gmail.com

Keywords :

Laporan Keuangan, SAK EMKM,
Usaha Mikro

ABSTRACT

Penelitian memiliki rumusan masalah yaitu kurangnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) oleh pengusaha mikro di *Food Court* MARIMAR Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak usaha mikro di *Food Court* MARIMAR Kota Samarinda yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap 30 pelaku usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 usaha mikro yang diteliti, hanya 9 usaha mikro yang menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya, sementara 21 usaha lainnya belum menerapkan standar tersebut. Rendahnya penerapan SAK EMKM disebabkan oleh kurangnya pemahaman, sosialisasi serta keterbatasan sumber daya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengusaha mikro dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka melalui penerapan SAK EMKM, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan dukungan dan sosialisasi standar akuntansi ini.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Namun, banyak UMKM, terutama usaha mikro menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan penerapan standar akuntansi. Ketidakteraturan ini disebabkan oleh minimnya pemahaman akuntansi serta kurangnya sumber daya dan pelatihan. Oleh karena itu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diperkenalkan untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diakui secara umum, namun tetap sederhana dan relevan.

Food Court MARIMAR Kota Samarinda yang menjadi tempat usaha bagi banyak usaha mikro menunjukkan adanya kesenjangan penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku usahanya. Berdasarkan hasil awal penelitian, hanya sebagian kecil usaha mikro di sana yang menerapkan standar ini, sedangkan mayoritas belum menerapkannya. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan pelatihan akuntansi agar UMKM dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM khususnya di *Food Court* MARIMAR mendesak dilakukan karena standar ini memberikan panduan bagi pelaku usaha mikro untuk mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan akurat. Hal ini menunduk kredibilitas dan transparansi

usaha, yang akan berdampak positif pada akses pembiayaan eksternal dan keberlanjutan usaha. Dengan kondisi ini, penelitian mengenai implementasi SAK EMKM pada usaha mikro di lingkungan *food court* diharapkan dapat mengidentifikasi kendala-kendala serta solusi dalam penerapan standar ini.

Menurut (Supriyono, 2019) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah disiplin dalam bidang akuntansi yang memprioritaskan penyebaran informasi kepada individu atau entitas di luar organisasi. Sedangkan menurut (Kenton, 2023) akuntansi keuangan berkaitan dengan bidang berbeda dalam bidang akuntansi yang mencakup prosedur sistematis untuk mendokumentasikan, memadatkan, dan mengungkapkan banyak transaksi yang berasal dari aktivitas komersial sepanjang jangka waktu tertentu.

Fungsi akuntansi keuangan untuk memberikan data mengenai status keuangan organisasi atau entitas tertentu. Menurut (Martani et al., 2021) menyatakan bahwa beberapa fungsi akuntansi keuangan yaitu 1. Untuk memastikan dan menghitung keuntungan dan kerugian finansial yang ditimbulkan oleh perusahaan, 2. Untuk memberikan data yang mungkin terbukti bermanfaat bagi manajemen perusahaan, 3. Perjanjian hukum berperan penting dalam menetapkan hak-hak semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, 4. Untuk mengawasi dan mengatur beragam kegiatan yang terjadi dalam organisasi, 5. Untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang sudah didefinisikan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang sudah memiliki definisi dan kriteria UMKM yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku. Menurut (Afi et al., 2020) SAK EMKM diciptakan dengan fokus khusus sebagai panduan standar akuntansi untuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan tujuan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM agar dapat menyajikan informasi keuangan secara jelas, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) indikator penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM melakukan pencatatan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI yang terdiri dari 3 macam, yaitu :

1. Laporan posisi keuangan
Laporan keuangan berperan penting dalam membangun bisnis, terutama sebagai acuan untuk perencanaan masa depan. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis laporan mengenai kondisi keuangan. Pada akhir periode pelaporan, laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu entitas. Adapun definisi bagian-bagian posisi keuangan yaitu :
 - a. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha akibat dari kejadian di masa lalu dan memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Contoh aset termasuk kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.
 - b. Liabilitas adalah kewajiban yang timbul dari aktivitas bisnis di masa lalu dan berpotensi memengaruhi arus kas dari sumber daya yang dimiliki, seperti utang usaha dan utang bank.
 - c. Ekuitas adalah selisih pengurangan antara aset dengan seluruh kewajiban.
2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah gambaran menunjukkan kinerja entitas selama suatu periode. Ada beberapa bagian dari kinerja usaha pada laporan laba rugi, yaitu :

- a. Penghasilan atau pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya aset, masuknya arus kas, atau berkurangnya kewajiban, sehingga menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik selama periode pelaporan.
 - b. Beban dan pajak merupakan penurunan manfaat ekonomi yang terjadi, misalnya melalui berkurangnya aset, menurunnya arus kas masuk, atau bertambahnya kewajiban yang pada akhirnya menyebabkan penurunan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi modal selama periode pelaporan.
3. Catatan atas laporan keuangan
- Catatan atas laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi tambahan serta penjelasan rinci mengenai akun-akun tertentu yang dianggap relevan. CaLK yang disajikan memuat informasi sebagai berikut :
- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh individu dengan skala kecil dan membutuhkan perlindungan dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki manajemen yang sederhana karena pelaku usaha bertanggung jawab penuh atas operasional bisnis mereka. Dengan demikian, pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan sepenuhnya berada di tangan pelaku usaha tersebut.

Menurut (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2021) :

1. Usaha mikro
Jenis usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dan telah memenuhi persyaratan usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha kecil
Kegiatan ekonomi yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha, terpisah dari divisi atau afiliasi dengan entitas usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil yang telah diatur dalam undang-undang.
3. Usaha menengah
Jenis usaha ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh individu atau entitas perusahaan, beroperasi secara independen, dan terpisah dari divisi atau afiliasi dengan kontrol atas atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil dan besar, dengan batasan aset atau pendapatan tahunan tertentu sesuai yang ditentukan dalam undang-undang.

Karakteristik UMKM adalah ciri-ciri atau kondisi nyata yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan perilaku pengusaha yang terlibat dalam menjalankan bisnis. Semua kriteria UMKM dikategorikan ke dalam kategori yaitu berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah aset serta omset. Menurut (Hasanah, 2023) UMKM dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 90 orang

Sedangkan kategori UMKM berdasarkan jumlah aset serta omset dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Aset dan Omset

No.	Kelompok UMKM	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Berdasarkan tabel di atas, meskipun terdapat berbagai pandangan, UMKM memiliki perbedaan dalam hal aset dan omset. Namun, secara umum semua bisnis UMKM bertujuan untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang menegaskan bahwa tujuan utama UMKM adalah membangun dan memperkuat usaha mereka sendiri guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi dan fondasi yang kokoh.

Penelitian sebelumnya (Solihin et al., 2018) berjudul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community” menunjukkan bahwa 70% pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diteliti tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Sementara itu, 30% lainnya telah terlibat dalam pencatatan keuangan, dengan sebagian besar melakukannya secara manual, sedangkan sisanya menggunakan perangkat lunak akuntansi. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang teridentifikasi pada subjek penelitian, yaitu usaha mikro yang berada di Food Court Marimar, Kota Samarinda. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai **“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada Usaha Mikro di Food Court MARIMAR Kota Samarinda”**

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merujuk pada formulasi masalah yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara komprehensif, luas

dan mendalam. Menurut (James W, Elston D, 2019) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan.

Menurut (Sugiyono, 2021) populasi merupakan kelompok yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas tinggi yang memiliki karakteristik tertentu, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup 30 usaha mikro yang berada di food court Marimar Kota Samarinda.

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk memilih sebagian anggota dari populasi. Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel, sementara nonprobability sampling tidak memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut sampel jenuh, yang termasuk dalam kategori nonprobability sampling. Sampel jenuh melibatkan pengambilan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini biasanya ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk melakukan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah atau dalam kondisi di mana jumlah anggota populasi kurang dari 30.

Data yang diperoleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari pihak yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang difokuskan pada pertanyaan mengenai pengetahuan dasar tentang akuntansi, proses pencatatan transaksi, serta pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Beberapa pertanyaan kunci yang diajukan meliputi:

1. Apakah Anda mengetahui tentang akuntansi?
2. Apakah Anda melakukan pencatatan dari kegiatan jual beli?
3. Apakah Anda menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan Anda?

Hasil wawancara dianalisis untuk melihat tingkat penerapan komponen utama SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi standar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan partisipasi dari 30 usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dan hiburan. Responden yang terlibat menunjukkan karakteristik demografis yang beragam, di mana mayoritasnya (60%) berusia di bawah 30 tahun. Hal ini mencerminkan dominasi generasi muda dalam sektor usaha mikro. Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden (60%) merupakan lulusan SMA yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah menjadi landasan umum bagi para pelaku usaha mikro di wilayah penelitian.

Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterbatasan pengalaman dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Keterbatasan ini berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kurangnya pengetahuan akuntansi menjadi tantangan signifikan

dalam penerapan standar ini secara optimal. Temuan ini mengindikasikan perlunya program edukasi dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan bisnis bagi pelaku usaha mikro.

Penerapan SAK EMKM

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa hanya 9 dari 30 usaha mikro di *Food Court* MARIMAR yang telah menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka. Mayoritas usaha lainnya belum memahami atau belum menerapkan standar akuntansi ini. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan SAK EMKM antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi
Banyak pelaku usaha mikro yang belum memahami prinsip dasar akuntansi, sehingga mereka sulit menerapkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendidikan formal di bidang akuntansi dan kurangnya akses informasi mengenai standar tersebut.
2. Terbatasnya sumber daya
Sebagian besar usaha mikro di *Food Court* MARIMAR dijalankan secara mandiri atau oleh anggota keluarga tanpa melibatkan tenaga profesional dalam bidang keuangan. Hal ini menyebabkan terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola laporan keuangan secara sistematis.
3. Kurangnya dukungan dan sosialisasi dari pihak terkait
Meski SAK EMKM telah disahkan sejak 2018, pelaku usaha mikro mengaku belum mendapatkan sosialisasi atau pelatihan khusus mengenai penerapan standar ini. Dukungan dari pemerintah, asosiasi usaha, serta lembaga pendidikan sangat diperlukan agar pelaku usaha mikro lebih mudah memahami dan mengimplementasikan SAK EMKM.

Tabel 3
Hasil Penelitian

Komponen	SAK EMKM	Penerapan Objek Penelitian
Aset lancar	Entitas dikategorikan sebagai aset lancar jika diperkirakan dapat direalisasikan, dijual, atau digunakan dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau jika berupa kas atau setara kas, kecuali jika penggunaan terbatas untuk pertukaran atau untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode.	Aset lancar meliputi kas, piutang, persediaan dan perlengkapan.
Aset tidak lancar	Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai aset tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat ditentukan dengan jelas, maka siklus operasi dianggap 12 bulan. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara sah oleh entitas. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	Aset tidak lancar meliputi peralatan dan kendaraan.

Liabilitas jangka pendek	Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam siklus operasi normal entitas, dimaksudkan untuk diperdagangkan, kewajiban tersebut akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau entitas tidak memiliki hak yang tidak bersyarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.	Liabilitas yang dimiliki oleh entitas adalah utang dagang.
Ekuitas	Modal yang disetor oleh pemilik dapat berupa kas atau setara kas yang dicatat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Modal entitas adalah investasi pemilik yang berupa kas serta aset non kas, seperti peralatan dan kendaraan.
Pendapatan dan beban	Pendapatan penjualan diakui ketika faktur diterbitkan atau barang dikirimkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.	Pendapatan yang diperoleh berupa penjualan produk. Biaya yang dikeluarkan berupa biaya produksi, biaya transportasi, biaya kebersihan dan keamanan.

Sumber : data diolah

Dampak Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa usaha mikro yang telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan dibandingkan dengan usaha yang belum menerapkan standar ini. Penerapan SAK EMKM memberikan manfaat signifikan dalam membantu pelaku usaha untuk memisahkan kekayaan pribadi dan kekayaan usaha secara jelas. Hal ini tidak hanya membuat laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pencatatan keuangan.

Dengan laporan keuangan yang lebih baik, pelaku usaha dapat memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya termasuk pendapatan, pengeluaran, serta laba atau rugi yang dihasilkan. Transparansi ini juga membantu usaha mikro dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis terutama terkait dengan pengelolaan dana, pengembangan usaha, atau upaya untuk menarik investor. Selain itu, laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM dapat mempermudah pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi jika ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan atau mendapatkan mitra bisnis yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di *Food Court* Marimar Kota Samarinda masih tergolong rendah. Dari total 30 usaha mikro yang dijadikan sebagai objek penelitian, hanya terdapat 9 usaha yang telah berhasil menerapkan standar akuntansi tersebut dalam kegiatan pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha mikro di lokasi tersebut belum mampu atau belum berkomitmen untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagaimana yang direkomendasikan.

Adapun faktor utama yang menjadi penghambat penerapan SAK EMKM meliputi keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi yang diperlukan, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang keuangan, serta minimnya dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan, seperti lembaga pemerintah, asosiasi UMKM, atau penyedia jasa pelatihan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar juga menjadi salah satu kendala signifikan. Kondisi ini mencerminkan perlunya upaya lebih lanjut, baik dalam bentuk edukasi, pelatihan, maupun penyediaan akses terhadap sumber daya yang dapat mendukung penerapan SAK EMKM secara lebih luas dan efektif pada usaha mikro di Marimar kota Samarinda. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mikro, sehingga mampu berkontribusi lebih optimal terhadap pengembangan sektor UMKM di kota Samarinda.

Saran

1. Peningkatan edukasi dan pelatihan
Pemerintah bersama dengan asosiasi usaha diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam menyediakan pelatihan dan sosialisasi yang terfokus pada pengenalan dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bagi pelaku usaha mikro. Kegiatan edukasi ini dapat dilakukan secara berkala dan struktur, mencakup pembahasan tentang manfaat dan langkah-langkah praktis dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan adanya program pelatihan yang efektif, pelaku usaha mikro diharapkan mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai pondasi bagi pengembangan usaha mereka ke arah yang lebih profesional dan berkelanjutan.
2. Peningkatan dukungan pemerintah dan asosiasi usaha
Dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan asosiasi usaha perlu ditingkatkan guna membantu UMKM dalam menerapkan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Dukungan ini dapat berupa penyelenggaraan bimbingan teknis yang mendalam tentang pengelolaan keuangan, pelatihan akuntansi dasar yang relevan dengan kebutuhan usaha mikro, hingga penyediaan bantuan teknologi yang memungkinkan pelaku usaha untuk lebih mudah melakukan pencatatan keuangan.
3. Pemanfaatan teknologi untuk pencatatan keuangan
Pelaku usaha mikro disarankan untuk mulai memanfaatkan berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif yang kini banyak tersedia dalam bentuk berbasis mobile. Aplikasi-aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi harian serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM. Dengan menggunakan teknologi ini, pelaku usaha tidak hanya dapat menghemat waktu, tetapi juga dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam

pengelolaan keuangan. Selain itu, penggunaan teknologi juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan formal, seperti pinjaman atau investasi, karena data keuangan mereka tercatat dengan baik dan mudah diverifikasi.

REFERENCES

- Afi, S. N., Maslichah, & Rudhiningtyas, D. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Malang Raya. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 13(01), 116–124.
- Hasanah, U. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UD. Mekar Jaya Kerupuk Banyuwangi). *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 1–149.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). IAI.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2019). Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Kenton, W. (2023). *Financial Accounting Meaning, Principles, and Why It Matters*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/f/financialaccounting.asp>
- Martani, D., Hidayat, T., Ningrum, A. S., & Maulana, T. I. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1* (E. S. Suharsi (ed.)). Salemba Empat.
<https://api.penerbitsalemba.com/book/books/01-0453/contents/ca3bf51c-fc96-4b78-be9b-30fc11510236.pdf>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. No. 7 (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Solihin, D., Esterlin, I. N., & Indrawaty, A. (2018). Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 176.
<https://doi.org/10.31293/rjabm.v2i2.3707>
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2019). *Akuntansi Keprilakuan*. Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI.
<https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>